

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian pada skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁸ Sedangkan pendekatan fenomenologis merupakan pendekatan yang diperoleh peneliti dengan memperhatikan fenomena yang ada di masyarakat dan melihat seberapa besar pengaruhnya bagi perkembangan tingkahlaku seseorang.

David Williams (1995) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah. Jelas definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.³⁹

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berharap penelitian ini dapat menghasilkan data yang maksimal untuk mengungkap fenomena yang ada. Pada penelitian ini, peneliti mengungkap mengenai dunia sosial, perilaku, persepsi, serta motivasi baik berupa tindakan maupun ucapan

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 5.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 5.

subjek penelitian sehingga dapat menggambarkan kondisi serta berbagai situasi yang dialami oleh subjek penelitian.

B. SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian dipilih melalui beberapa proses. Pertama melalui penyebaran angket untuk menentukan subjek penelitian yang dipilih adalah siswa SMP atukah SMA. Angket tersebut disebar pada 10 orang siswa SMP dengan rentang usia 14-15 tahun (remaja awal) dan 10 orang siswa SMA dengan rentang usia 16-17 tahun (remaja madya) yang diketahui keduanya subjek penelitian tersebut adalah *facebookers* yang cukup sering *online*. Hasilnya, 8 dari 10 angket yang disebar pada siswa SMP menunjukkan sikap kurang terbuka dan malu dari para siswa SMP. Sedangkan angket yang disebar pada siswa SMA menunjukkan hasil yang berbeda. Tujuh dari 10 siswa SMA jauh lebih terbuka dan nyaman ketika membagi informasi tentang dirinya melalui *Facebook* dari pada siswa SMP. Hal inilah yang menyebabkan penelitian ini diarahkan pada remaja yang sedang duduk di bangku SMA.

Setelah itu peneliti mengerucutkan jumlah subjek penelitian ini menjadi 2 orang yang mewakili yang namanya disamarkan, yakni YN dan IN. Identitas subjek penelitian akan dijelaskan pada analisis data. Pemilihan kedua remaja tersebut dengan pertimbangan:

1. Keduanya menggunakan situs ini telah lebih dari 1 tahun; dengan asumsi bahwa semakin lama menggunakan situs ini maka semakin banyak teman *Facebook* mereka dan terkait dengan keluasan *self disclosure*
2. Keduanya paling aktif dalam mengakses akun *Facebook*-nya dan menggunakan sebagai media untuk curhat daripada siswa yang lainnya.

C. JENIS DAN SUMBER DATA

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data tentang pola keterbukaan yang dilakukan oleh para subjek penelitian yang menggunakan *Facebook*. Hal ini diperoleh melalui keterangan dari mereka, datanya berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan melalui wawancara, data yang diperoleh dari observasi berupa data tentang perilaku subjek penelitian yang dan data tentang lokasi penelitian, serta dokumentasi yang berupa foto subjek penelitian dan foto lokasi penelitian.

2. Sumber Data

Untuk menghasilkan data yang akurat perlu adanya sumber data yang tepat, dalam penelitian ini adalah informasi tentang penggunaan *Facebook* informan tersebut, yang dapat menggambarkan pola keterbukaan yang dilakukan oleh para subjek penelitian yang menggunakan *Facebook*.. Hal ini diperoleh melalui wawancara kepada subjek penelitian, observasi terhadap perilaku mereka serta dokumen pribadi berupa akun *Facebook*.

D. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yakni:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini juga terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

a. Menyusun rancangan penelitian

Setelah peneliti menemukan fenomena yang diangkat menjadi tema pada penelitian ini, peneliti menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal yang kemudian diseminarkan dan telah disetujui.

b. Memilih lapangan penelitian

Setiap situasi merupakan laboratorium di dalam lapangan penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian, di salah satu SMA Negeri di Pasuruan, di rumah subjek penelitian, serta di warnet yang tak jauh dari sekolah tersebut.

c. Mengurus perizinan

Dalam penelitian ini, peneliti hanya meminta ijin kepada keluarga selaku pihak yang bertanggung jawab pada subjek penelitian untuk melakukan penelitian. Selanjutnya peneliti memberikan surat persetujuan kepada YN dan IN untuk kesediannya menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian antara lain menyiapkan lembar-lembar yang harus diisi oleh YN dan IN untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian ini, data-data tersebut adalah biodata IN, alamat akun *Facebook*, dan juga surat kesediaan untuk menjadi subjek penelitian

Selain persiapan di atas peneliti juga menyiapkan alat-alat untuk proses wawancara dan observasi antara lain alat perekam, bolpoin, buku catatan, map, klip, dan kamera.

e. Persoalan etika penelitian

Peneliti juga memperhatikan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan penelitian. Peneliti menggunakan pakaian yang sopan meskipun suasana yang terbangun dengan YN dan IN terkesan santai. Kemudian, peneliti juga memperhatikan waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian agar tidak mengganggu subjek penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini terdapat beberapa aktivitas yang berupa,

a. Memahami latar penelitian dan persiapan

Pada bagian ini peneliti berusaha memahami keadaan lingkungan tempat tinggal YN dan IN serta SMA tempat keduanya bersekolah. Persiapan dalam hal ini dilakukan dengan melakukan survei sebelumnya pada lokasi atau latar penelitian.

b. Memasuki lapangan

Pada saat memasuki lapangan, yang dilakukan oleh peneliti pada awalnya adalah menjalin hubungan keakraban dengan YN dan IN, karena dengan demikian keduanya dengan sukarela mau menjawab pertanyaan atau memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Keakraban dengan keduanya perlu dipelihara selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data.

Peneliti menggunakan bahasa yang santai mengingat keduanya adalah remaja. Meskipun demikian peneliti tetap menjaga nilai-nilai kesopanan saat melakukan wawancara agar wawancara tetap dalam keadaan yang nyaman dan tidak saling merugikan sehingga IN dapat menjawab pertanyaan dengan rileks dan apa adanya.

Tahap ini adalah proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya dan sesuai dengan tema penelitian, proses pengumpulan data tersebut dilakukan peneliti sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih oleh peneliti, yaitu dengan wawancara, observasi serta dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini peneliti akan memulai dengan melakukan koding terhadap pola-pola tersebut, melakukan pemadatan faktual, dan menemukan kata kunci serta tema penelitian. Hal tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada sub bab berikutnya.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara kualitatif dilakukan peneliti untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna yang subjek penelitian yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, sesuatu hal yang tidak dapat dilakukan dengan pendekatan lain.⁴⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara dengan pedoman umum.⁴¹ Dalam proses wawancara, peneliti dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tanpa bentuk pertanyaan eksplisit. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecek (*checklist*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman ini, peneliti

⁴⁰ E. Kristi Purwandari, *Penelitian Kuantitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia* Ed. Ketiga, (Jakarta: LPSP3 UI, 2005), 127

⁴¹ E. Kristi Purwandari, *Penelitian Kuantitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia* Ed. Ketiga, (Jakarta: LPSP3 UI, 2005), 127

selanjutnya akan menyesuaikan pertanyaan dengan konteks saat wawancara berlangsung. Meskipun demikian perlu diperhatikan bahwa pertanyaan tersebut dapat nantinya dapat berkembang lagi di lapangan, namun tetap diarahkan pada fokus penelitian.

Isi pertanyaan yang diajukan disesuaikan dengan tujuan penelitian dan diarahkan sesuai dengan kebutuhan data yang ingin diperoleh. Disini pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang terkait dengan penggunaan *Facebook* pada para remaja, ketertarikan mereka untuk “curhat” di *Facebook*, hal-hal apa saja yang biasa mereka bagi di *Facebook*, dan lain sebagainya.

Untuk mempermudah pengumpulan data melalui metode wawancara ini, alat-alat yang digunakan adalah alat perekam, buku catatan, bolpoin dan kamera. Alat-alat tersebut digunakan agar peneliti dapat mencatat dan mendokumentasikan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan sumber dan telah mendapatkan izin dari sumber untuk menggunakan alat-alat tersebut.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi ini nantinya akan mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna

kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat kejadian yang diamati tersebut.⁴²

Dalam penelitian ini, peneliti akan memperhatikan dan mencatat fenomena yang muncul ketika bersama YN dan IN. Fenomena tersebut meliputi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya pada diri YN dan IN selaku subjek penelitian ini.

Peneliti melihat perilaku YN dan IN saat wawancara berlangsung di tempat dan waktu yang berbeda. Selain perilaku keduanya, peneliti juga melakukan observasi dengan melihat dan memperhatikan lokasi penelitian daerah sekitar penelitian serta suasana yang melingkupinya. Sebagai pelengkap penelitian ini, maka peneliti akan melakukan observasi partisipan dengan melihat keaktifan dan sejauh mana bentuk apresiasi yang dilakukan YN dan IN melalui akun *Facebook* yang mereka miliki.

Hasil observasi ini selanjutnya akan dilaporkan secara deskriptif tidak interpretatif. Peneliti tidak mencatat kesimpulan atau interpretasi, melainkan data konkrit berkenaan dengan fenomena yang diamati. Deskripsi tersebut nantinya akan memadai dalam detail, dan ditulis sedemikian rupa untuk memungkinkan pembaca memvisualisasikan *setting* yang diamati. Dengan uraian deskriptif sekaligus informatif, peneliti selaku pengamat berupaya meminimalkan bias, sehingga dengan sendirinya peneliti dapat mengembangkan analisis yang lebih akurat saat menginterpretasi seluruh data yang ada.

⁴² E. Kristi Purwandari, *Penelitian Kuantitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia* Ed. Ketiga, (Jakarta: LPSP3 UI, 2005), 118

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa foto saat wawancara berlangsung dan data akun *Facebook* YN maupun IN.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Awalnya, setelah data-data yang terkait dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh, peneliti mulai mengorganisasikan data tersebut. Sebelum dilakukan analisis data, langkah penting yang dilakukan adalah membubuhkan kode-kode pada materi data yang diperoleh.⁴³ Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasi dan mensistamatisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan tentang topik *self disclosre* pada remaja pengguna *Facebook*.

Selanjutnya adalah analisis tematik. Penggunaan analisis tematik ini memungkinkan peneliti menemukan “pola” yang pihak lain tidak melihatnya secara jelas. Analisis tematik merupakan proses mengkode informasi, yang dapat menghasilkan daftar tema, model tema atau indikator yang kompleks, kualifikasi yang biasanya terkait dengan tema *self disclosre* pada remaja pengguna *Facebook*. Tema tersebut secara minimal dapat mendeskripsikan fenomena, dan secara maksimal memungkinkan terjadinya interpretasi fenomena. Analisis tematik tersebut didapat berdasar pengolahan transkrip yang diperoleh dari wawancara dengan YN dan IN.

⁴³ E. Kristi Purwandari, *Penelitian Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia* Ed. Ketiga, (Jakarta: LPSP3 UI, 2005), 150

Kemudian Patton (1990) menjelaskan bahwa proses analisis dapat melibatkan konsep-konsep yang muncul dari jawaban atau kata-kata dari subjek penelitian sendiri (*indigenous concepts*) maupun konsep-konsep yang dikembangkan oleh peneliti untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis (*sensitizing concepts*).⁴⁴ Kata kunci dapat diambil dari istilah yang dipakai oleh subjek penelitian yang menurut peneliti dapat dianggap benar dan dapat mewakili fenomena yang dijelaskan. Namun dapat juga menggunakan konsep yang diperoleh oleh peneliti terkait dengan *self disclosure*.

Analisis tersebut selanjutnya diinterpretasi. Menurut Kvale (1996), interpretasi mengacu pada upaya memahami data secara lebih ekstensif sekaligus mendalam. Peneliti memiliki perspektif mengenai *self disclosure* pada remaja dan menginterpretasi data melalui perspektif yang diteliti tersebut.

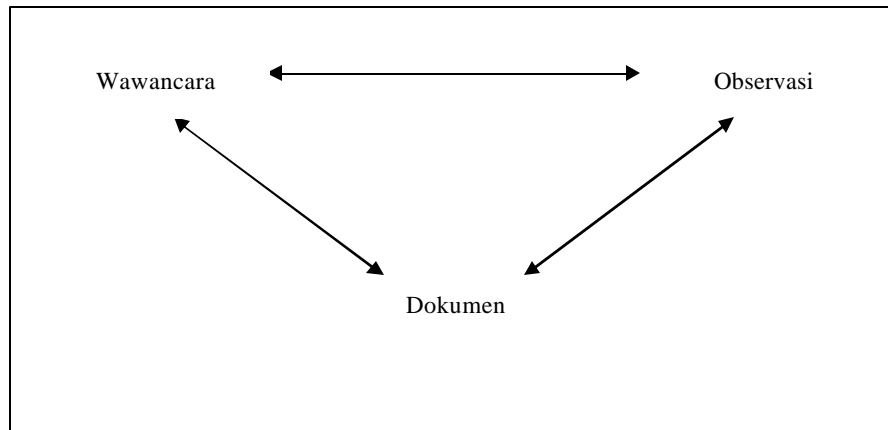
G. TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA

Teknik pemeriksaan data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji kredibilitas dengan model triangulasi. Triangulasi data mengacu pada upaya mengambil sumber-sumber data yang berbeda, dengan cara berbeda, untuk memperoleh kejelasan mengenai suatu hal tertentu. Data dari berbagai sumber berbeda dapat digunakan untuk mengelaborasi dan memperkaya penelitian, dan dengan memperoleh sumber data yang berbeda, dengan teknik pengumpulan data yang berbeda, peneliti dapat menguatkan derajat manfaat

⁴⁴ E. Kristi Purwandari, *Penelitian Kuantitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia* Ed. Ketiga, (Jakarta: LPSP3 UI, 2005), 165

studi pada *setting* berbeda pula. Teknik pengumpulan triangulasi data dengan bentuk seperti gambar di bawah ini.

Gambar Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



(Sugiyono, 2008)

Peneliti melakukan triangulasi teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada kedua subjek penelitian (YN dan IN) dengan teknik yang berbeda. Hal tersebut dilakukan peneliti melalui mempelajari kembali data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Setelah dilakukan uji kredibilitas data, peneliti mendapatkan data yang sesuai dan serasi antara hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi.